



**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA SOSIAL (*WHATSAPP*)
TERHADAP PENGETAHUAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI DI DESA LEREP KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh
KURNIA ALTIWI
NIM. 010115A066

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

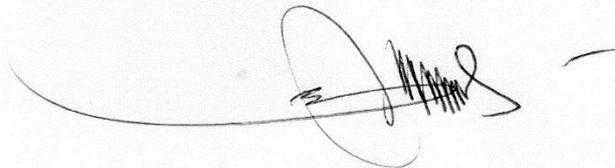
Artikel dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial (Whatsapp) Terhadap Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Kurnia Altiwi
Nim : 010115A066
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Umi Aniroh, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0614087402

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA SOSIAL (WHATSAPP)
TERHADAP PENGETAHUAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI DI DESA LEREP KECAMATAN
UNGERAN BARAT KABUPATEN SEMARANG**

Kurnia Altiwi

Umi Aniroh, Trimawati

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : kurniaaltwi88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan isu penting yang berkaitan dengan pendidikan, harga diri dan privasi remaja putri dan perempuan dewasa. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) terhadap pengetahuan MKM pada remaja putri. **Metode** : Desain pada penelitian ini menggunakan rancangan *Pre Eksperimental*, dengan jenis design *One Group Pretest-Posttest*. Populasi 857 dengan sampel 37 orang. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dan alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Dependent t Test*. **Hasil** : Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden atau 48,6 %. Sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 20 responden atau 54,1 %. Hasil uji t dependen *p-value* 0,000. **Simpulan** : Ada pengaruh signifikan pengetahuan remaja putri tentang MKM sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. **Saran** : Diharapkan remaja putri dapat memanfaatkan sosial media dengan baik terutama sebagai sumber informasi tentang MKM sehingga diharapkan remaja putri lebih memperhatikan kesehatan reproduksi saat menstruasi.

Kata Kunci : edukasi, manajemen kebersihan menstruasi, remaja putri

Kepustakaan : 36 (2008-2017)

Ngudi Waluyo University
Faculty of Nursing
Nursing Study Program
Final Assignment, July 2019
Kurnia Altiwi
010115a066

“THE EFFECT INFLUENCE OF EDUCATION THROUGH SOCIAL MEDIA (WHATSAPP) ON KNOWLEDGE OF MENSTRUAL HYGIENE MANAGEMENT IN FEMALE ADOLESCENTS AT LEREP VILLAGE WEST UNGARAN SUB DISTRICT SEMARANG REGENCY ”

(xiv + 79 pages + 2 charts + 8 tables + 15 Attachments)

ABSTRACT

Background : Menstrual hygiene management (MHM) is an important issue relating to the education, self-esteem and privacy of female adolescents and adults. **Purpose** : To know the effect influence of education through social media (*WhatsApp*) on knowledge of MHM in female adolescents at Lerep Village West Ungaran Sub District Semarang Regency **Design** : This research used Pre experimental design, with the type of design One Group Pretest-Posttest Design. The population in the study were 857 female adolescents aged 10-19 years at Lerep with sample of 37 people. Sampling techniques used simple random sampling and measuring stick used questionnaires. Data analysis used Dependent t Test **Result** : Research result obtained before being given education through social media (*WhatsApp*) female adolescents with less knowledge as many as 18 respondents or 48.6%. After being given education through social media (*WhatsApp*) female adolescent with good knowledge increase as many as 20 respondents or 54.1%. The result of t-dependent test p-value 0,000. **Conclusion** : There is a significant difference in female adolescents' knowledge about MHM before and after education through social media (*WhatsApp*) at Lerep west Ungaran Sub District Semarang Regency. **Advice** : Female adolescents are expected to know more about MHM so that they are expected to pay more attention to adolescentss reproductive health during menstruation.

Keywords : Education, menstrual hygiene management, female adolescents
Literature : 36 (2008-2017)

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2015, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk (WHO, 2014). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2016 sebanyak 43 juta atau 16,9% jiwa dari jumlah penduduk. Jumlah kelompok di usia 15-64 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 23 juta atau 67,6% dari jumlah penduduk. Jumlah kelompok usia 10-19 di Kabupaten Semarang sebanyak 152 ribu atau 15% dari jumlah penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, 2016).

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga (Kemenkes, 2017). MKM merupakan isu penting yang berkaitan dengan pendidikan, harga diri dan privasi remaja putri dan perempuan dewasa (UNICEF, 2015).

Saat ini, salah satu fasilitas internet yang dikembangkan sebagai sarana pendidikan kesehatan adalah media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube*, *Facebook* dan *Twitter*. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) tentang pengguna internet di Indonesia yang dilakukan baik di wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia dengan sampel diambil di wilayah Kabupaten dan Kota Madya salah satunya di Jawa tengah yang didasari adanya perkembangan teknologi *smartphone*, pertumbuhan angka pengguna jejaring sosial dan infrastruktur internet. Hasil survei dari tahun 2014-2016, pengguna internet di Indonesia mencapai 34,9% dari 252,4 juta penduduk. Jumlah ini mengalami peningkatan penetrasi di tahun 2016 yaitu 51,8% dari 256,2 juta penduduk. Jumlah penetrasi pengguna internet terbesar berada di pulau Jawa, pada tahun 2014 sebanyak 35% dan meningkat menjadi 65% di tahun 2016. Salah satu Provinsi yang mengalami penetrasi penggunaan internet adalah Jawa Tengah sebesar 32%. Sebagian besar pengguna internet di Jawa tengah 50% adalah perempuan (APJII, 2016).

Menurut data statistik melalui website statistika tahun 2017 menunjukkan peningkatan jumlah pengguna aktif *WhatsApp* setiap bulannya di seluruh dunia. Pada bulan Februari 2016 terdapat 1.000 miliar pengguna aktif *WhatsApp* dan pada Januari 2017 meningkat menjadi 1.200 miliar pengguna aktif *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah layanan pesan cepat lintas platform untuk *smartphone* yang mengandalkan internet untuk pengiriman pesan. Berdasarkan model berlangganan berbiaya rendah, *WhatsApp* adalah alternatif yang murah untuk mengirim pesan teks melalui SMS, terutama untuk pesan internasional dan grup. Pengguna aktif *WhatsApp* Aplikasi perpesanan mobile memungkinkan pengguna berbagi pesan teks, gambar dan video. Sehingga pemberian pendidikan kesehatan melalui

media sosial seperti *WhatsApp* dapat memanfaatkan potensi fasilitas yang ada. Mengembangkan media edukasi MKM melalui *WhatsApp* yang bisa menarik minat remaja untuk mengenal kesehatan reproduksi dan menyesuaikan perkembangan teknologi yang banyak digunakan remaja. Berbeda dengan aplikasi berbasis chatting lainnya seperti Line dan Telegram, *WhatsApp* berada di peringkat tertinggi ke 3 setelah Facebook dan Snapchat dengan pengguna terbanyak.

MKM sangat penting karena bila penanganannya selama menstruasi tidak baik akan mengakibatkan infeksi pada alat reproduksi. Salah satu faktor risiko terjadinya infeksi alatreproduksi adalah MKM yang buruk. Saat terjadi menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi sehingga kebersihan organ genital harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada alat reproduksi (Hidayat, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julie Hennegan dan Paul Montgomery dengan judul *Do Menstrual Hygiene Management Interventions Improve Education and Psychosocial Outcomes for Women and Girls in Low and Middle Income Countries? A Systematic Review*. Penelitian ini dilakukan di 6 negara; Iran, Arab Saudi, Zimbabwe, Ghana, Nepal, dan Kenya pada tahun 2016. Jumlah sampel berkisar dari 120 hingga 1823 dari tiap Negara, dengan rentang usia remaja perempuan usia sekolah (sekitar 11-18 tahun). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi pendidikan kesehatan memiliki dampak positif pada pengetahuan dan praktik menstruasi. Namun beberapa peneliti dari setiap negara tidak melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga tidak ada bukti yang cukup untuk menetapkan efektivitas intervensi pendidikan kesehatan terkait manajemen menstruasi. Maka dari itu perlu penelitian lebih lanjut untuk

menetapkan peran pendidikan kesehatan dalam pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi responden dan psikososialnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “Adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial (*WhatsApp*) Terhadap Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?”

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) terhadap pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Remaja putri lebih mengetahui tentang manajemen kebersihan menstruasi sehingga diharapkan remaja putri lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja saat menstruasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang manajemen

kebersihan menstruasi pada remaja putri.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Proses penulisan ini merupakan pengalaman ilmiah berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang metode penelitian, dan menambah kajian pengetahuan peneliti tentang pengaruh pemberian edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) terhadap pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri sebagai sumber ilmu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan Pre Eksperimental. Jenis design menggunakan One Group Pretest-Posttest Design. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019. Penelitian ini dilakukan di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. remaja putri yang berumur antara 10 – 19 tahun, dengan jumlah 857 orang (Desa Lerep). Sampel dalam penelitian ini adalah 37 remaja putri dengan menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*.

Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan MKM.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Sosial (*WhatsApp*) Terhadap Pengetahuan 7 Manajemen Kebersihan Menstruasi Pada Remaja Putri Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Remaja Putri tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	48,6
Cukup	15	40,6
Baik	4	10,8
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori kurang, sejumlah 18 remaja (48,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	4	10,8
Cukup	13	35,1
Baik	20	54,1
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, sebagian besar sudah menunjukkan kategori baik, sejumlah 20 remaja (54,1%).

Tabel 3 Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk sebagaimana disajikan pada tabel 3 didapatkan *p-value* untuk variabel pengetahuan *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,126 dan

0,081 > α (0,05). Ini menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh semua berdistribusi normal. Dengan demikian, prasyarat uji *t-dependent* telah terpenuhi.

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum dan Sesudah Edukasi Melalui Media Sosial (WhatsApp) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

Variabel	Perlakuan	n	SD	t	p-value
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	37	2,44	-11,541	0,000
	<i>Posttest</i>	37	2,65		

Berdasarkan tabel 4 uji *t-dependent*, didapatkan nilai t hitung sebesar -11,541 dengan *p-value* 0,000. Oleh karena t hitung > t tabel (2,02) dan *p-value* 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan pengetahuan remaja putri tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (WhatsApp) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Sosial (WhatsApp)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja putri di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang pada bulan April 2019 dengan mengambil sampel 37 responden sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (WhatsApp) diketahui bahwa pengetahuan tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) masih kurang karena responden belum pernah mendapatkan edukasi

terkait MKM baik di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah. Ini dibuktikan hasilnya bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang lebih dominan dibandingkan yang memiliki pengetahuan cukup maupun baik. Sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (WhatsApp) remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden atau 48,6 %. Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden atau 40,6 % dikarenakan hanya pernah melihat sekilas di internet. Kemudian yang memiliki pengetahuan yang sudah baik hanya sebesar 4 responden atau 10,8 % saat responden merasakan gangguan pada saat menstruasi mereka mencari tahu melalui media sosial/ internet. Ini selaras dengan penelitian Gharoro (2013) juga mengatakan bahwa *menstrual hygiene* masih minim diajarkan selama pubertas di sekolah.

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Setelah Diberikan Edukasi Melalui Media Sosial (WhatsApp)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja putri di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang pada bulan April 2019 dengan mengambil sampel 37 responden setelah diberikan edukasi melalui media sosial (WhatsApp) diketahui bahwa pengetahuan tentang MKM meningkat menjadi baik. Ini dibuktikan hasilnya bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan dibandingkan yang memiliki pengetahuan kurang maupun cukup. Setelah diberikan edukasi melalui media sosial (WhatsApp) remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden atau 10,8 %. Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden atau 35,1 %. Kemudian yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 20 responden atau 54,1 %. Karena pada saat edukasi responden banyak yang

antusias dan memberikan banyak pertanyaan. Bagi mereka edukasi yang dilakukan merupakan materi yang menarik.

Sejalan dengan penelitian Swansburg (2012) Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, walaupun seseorang dapat mempelajari suatu hal dengan menghafal, pengalaman sebelumnya dapat dijadikan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Pengaruh Edukasi Melalui Media Sosial (*WhatsApp*) terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Manajemen Kebersihan

Berdasarkan uji *t-dependent*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar -11,541, dengan *p-value* 0,000. Oleh karena *t* hitung > *t* tabel (2,02) dan *p-value* 0,000 < α (0,05), maka ada perbedaan secara signifikan pengetahuan remaja putri tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) terhadap pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardy (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMAN 7 Jombang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egong yang mengatsudah bahwa ada hubungan pengetahuan dengan praktik *hygiene* menstruasi. Pada penelitiannya disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka semakin baik *hygiene* menstruasinya. Aluko, *et al* (2014) menunjukkan pengetahuan baik

tentang MKM 74% terhadap *hygiene* menstruasi.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden atau 48,6 %. Sesudah diberikan edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 20 responden atau 54,1 %. Dibuktikan hasil pengujian ternyata adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan metode edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi terhadap remaja putri. Berdasarkan uji *t-dependent*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar -11,541, dengan *p-value* 0,000. Oleh karena *t* hitung > *t* tabel (2,02) dan *p-value* 0,000 < α (0,05).

SARAN

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, informasi peneliti terkait metode edukasi melalui media sosial (*WhatsApp*) tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi terhadap remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

2. Peneliti Selanjutnya

Dalam rangka upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pengetahuan MKM pada remaja putri meningkat selain dengan edukasi melalui media sosial. Jika menggunakan media edukasi dengan media sosial sebaiknya diberikan waktu yang lama bagi responden untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan apalagi materi yang belum pernah mereka dapatkan.

3. Remaja Putri

Diharapkan remaja putri dapat menggunakan sosial media sebagai

sarana informasi untuk menambah pengetahuan terutama tentang kesehatan reproduksi.

Women And Girls In Low And Middle Income Countries? A Systematic Review. Plus One.]

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2011) *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Aluko, o olufemi, (2014) *Knowledge And Menstrual Hygiene Practies Among Adolescents In Senior Secondary Schools In Ile Ife, south-westen Nigeria*. The international water association publishing Andira, Dita. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : Aplus Books.
- Anwar, Nuril & Imam Riadi. (2017) *Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web*. Vol. 3, No. 1. Yogyakarta : Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI)
- Emilia, O. (2008) *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka cendikia press.
- Fitriani, S. (2011) *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hendro Kusumo dan Eko Prasetyo Moro. (2016) Pengaruh Penggunaan *WhatsApps Messenger* terhadap prestasi belajar Mahasiswa kelas KKH di P BIO FKIP UAD, Universitas Ahmad Dahlan.
- Hennegan, Julie & Paul Montgomery. (2016) *Do Menstrual Hygiene Management Interventions Improve Education And Psychosocial Outcomes For*
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017) *Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kholid, Ahmad. (2012) *Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori prilaku, media, dan aplikasinya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarata : Rajawali Pers.
- McQuail, Denis. (2011) *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nasrullah, Rulli. (2017) *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi)*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta;
- Nopryan, Dj. (2017) *Promosi Kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu*. Berita kedokteran masyarakat.
- Novaeni, Nisa dkk. (2018) *Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis*

- Android Untuk Pembelajaran Biologi Di SMA Pius Kabupaten Purworejo*. Volume 6, Nomor 1. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Nur'aini. (2016) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Menstrual Hygiene Pada Siswi Di Sdi Al-Falah I*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Pender, N.J. (2011) *Health Promotion Model* . [http:// nursing-theories-and.model/pender-php&usg = alkjhgn6cm](http://nursing-theories-and.model/pender-php&usg=alkjhgn6cm) [Diakses pada Juni 2019].
- Potter And Perry. (2010) *Fundamental Keperawatan, Buku 1 . Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, Atikah Dan Siti Misaroh. (2009) *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rosdahl, C. B., & Kowalski, M. T. (2014) *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Edisi10. Jakarta : EGC.